

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

A. Profil Komunitas

Subjek dari penelitian ini adalah *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya yang lebih akrab dipanggil COFER ini berdiri pada tanggal 1 Mei 2012 di Surabaya. Komunitas ini dapat dikatakan sebagai komunitas yang masih baru karena umur dari komunitas ini masih 1 tahun. COFER diambil dari kata *cover* yang artinya adalah sampul yang diartikan supaya komunitas ini terbentuk agar menjadi komunitas yang menjadi wadah aspirasi – aspirasi dari para anggotanya. Kata *fresh* sendiri yang artinya segar yaitu supaya menjadi komunitas penyegar bagi komunitas – komunitas yang lain.

Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya tidak membatasi hewan reptil jenis tertentu, ular menjadi primadona di komunitas ini. Akan tetapi di komunitas ini juga terdapat hewan reptil lainnya seperti iguana, gecko, debora. “*Love and Care Of Reptiles*” adalah slogan dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya yang artinya cinta dan peduli dengan reptil. Disini juga mempunyai arti bahwasannya *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga memberikan pengetahuan tentang hewan – hewan reptil yang berbahaya atau tidak. Misalnya ular, mayoritas masyarakat awam menganggap bahwa ular itu hewan yang berbahaya dan memiliki bisa yang

mematikan. Tetapi disini *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya memberikan pengetahuan bahwasannya semua ular tidak seperti itu. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga memberikan informasi – informasi mengenai pemeliharaan kepada masyarakat tentang hewan reptil yang menjadi tujuan utama komunitas ini. Motto dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya adalah mengajak masyarakat luas untuk tidak membunuh ataupun menyalahgunakan reptil serta memberikan pemahaman dan ilmu mengenai reptil kepada masyarakat.

B. Profil Informan

Subjek atau informan ini adalah orang yang benar – benar tahu dan terlibat dalam subjek penelitian tersebut dan yang akan memberikan informasi terkait dengan konstruksi identitas *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat. Dalam mencari informasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *judgmental sampel*, artinya sampel yang dipilih berdasarkan penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa – siapa saja yang pantas atau memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya, agar peneliti tidak sangat subjektif, peneliti harus mempunyai latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel yang dimaksud agar benar – benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan peneliti yaitu memperoleh data yang akurat.

Peneliti pertama kali memilih informan utama yang dianggap memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Peneliti memutuskan siapa saja yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Informan Anggota Community Fresh Reptile Surabaya

No	Nama	Gender	Umur	Jabatan
1.	Andit	Laki - laki	28	Ketua
2.	Ivan	Laki – laki	15	Anggota
3.	Vivi	Perempuan	21	Sekretaris
4.	Ahong	Laki – laki	26	Masyarakat
5.	Reni	Perempuan	18	Masyarakat

Adapun deskripsi mengenai informan adalah sebagai berikut:

- 1) Informan yang pertama ini adalah Ardie Praja yang lebih akrab dipanggil Andit. Andit adalah ketua dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Selain menjadi ketua di komunitas ini dia juga menjalin persaudaraan dengan komunitas lain dengan cara bergabung dengan komunitas reptil lainnya yaitu Komunitas Pencinta Iguana (KPI). Di komunitas pecinta iguana, laki – laki yang bertempat tinggal di Medokan Ayu MA IE No.15 ini hanya menjabat sebagai anggota saja. Pengalaman di dunia reptil terutama pengalaman berorganisasi di komunitas reptil sangat banyak. Kegemaran memelihara hewan reptil terutama iguana dan ular ini sudah ditekuninya sejak duduk dibangku SMA. Awalnya hanya memelihara saja, kemudian ikut berpartisipasi bergabung dengan komunitas iguana. Dan pada akhirnya dia bersama teman – teman membentuk komunitas reptil yang dia memberikan nama *Community Fresh Reptile* Surabaya yang disingkat menjadi COFER Surabaya. Laki – laki tiga bersaudara ini ternyata bukan hanya dia yang suka memelihara reptil, kedua adiknya pun juga senang memelihara reptil yang awalnya takut kemudian menjadi senang dikarenakan Andit sering

mengajak adiknya datang *gathering* bersama anggota yang lain. Dia juga mahir dalam merawat reptil dan juga mengetahui seluk beluk dari reptil.

Sebagai ketua dari komunitas reptil ini yaitu *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya tidaklah mudah. Alumni mahasiswa UPN Veteran ini juga turut serta dalam membangun komunitas agar lebih dikenal banyak masyarakat.

- 2) Informan yang kedua adalah Ivan Setiawan. Ivan adalah salah satu anggota COFER yang beralamat di Margodadi X No. 11 Surabaya. Ivan memelihara hewan reptil dikarenakan ayahnya memelihara hewan reptil saat ivan masih kecil. Ivan sudah kebiasaan memegang hewan reptil. Hewan kesayangannya adalah ular jenis boa. Ivan memelihara boa mulai dari boa bayi hingga saat ini panjangnya mencapai 2 meter. Hewan ini sering sekali menjadi teman tidur Ivan. Selain itu ivan juga memelihara gecko yaitu jenis kadal tapi berkulit belang. Saat ini Ivan yang masih memulai pendidikannya di bangku SMA ini sudah memelihara tiga ular yaitu satu jenis ular boa dan dua jenis ball phyton serta dua gecko dan satu iguana. Ivan bergabung di *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya sejak empat bulan yang lalu. Alasan ingin gabung dengan komunitas ini dikarenakan dia ingin memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai reptil.

- 3) Informan yang ketiga adalah Nur Rofiqoh yang biasa akrab dipanggil Vivi. Alumni dari Universitas Negeri Surabaya ini dalam *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya menjabat sebagai sekretaris. Yang bertugas membuat data mulai dari absensi, data anggota, mendisain ID *card*, seragam, *banner* dan *stiker*. Dia bergabung di komunitas ini sejak berdirinya komunitas ini. Awal mulanya dia ikut di komunitas reptil adalah ajakan dari sang ayah yang bernama Tiyanto yang

dulu sempat menjabat sebagai ketua *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dan sekarang menjadi penasihat komunitas ini. Alumni mahasiswa jurusan kimia murni ini selain ayahnya yang menjadi anggota sekaligus penasihat, ibu dan adiknya juga menjadi anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Vivi yang mempunyai ular dengan panjang yang hampir 2,5 meter ini berjenis *molurus albino species* ular *phyton* yang paling dia sayangi. Selain itu dia juga mempunyai ular lainnya yaitu *ball phyton*, *blood phyton* (*phyton*), *king snake*, *corn snake snow* (*clubrid*), *boa salmon*, *boa rainbow* (*boa*). Selain jenis ular yang dipelihara dia juga menyukai reptil iguana. Total keseluruhan hewan yang dipelihara dirumahnya yang beralamat di Kupang Segunting 3 No. 38 A ada 7 (tujuh) ekor ular, 4 (empat) iguana, dan 2 (dua) penyu.

- 4) Marcus Dianto yang lebih dikenal dengan nama Ahong ini adalah salah satu pihak yang sering ditemui pada acara “Kumpul Bareng Komunitas Telkomsel”. Ahong adalah host dalam acara tersebut. Ahong bertempat di Kebraon dan salah satu alumni dari Universitas Airlangga jurusan Ilmu Komunikasi.
- 5) Reni Aisya Syahfitri adalah informan terakhir. Reni yang tergabung dalam acara “Kumpul Bareng Komunitas Telkomsel” ini mewakili dari Komunitas Pecinta Iguana (KPI). Reni yang baru lulus SMA ini juga memiliki hewan peliharaan yaitu iguana. Alasan memilih iguana menjadi hewan kesayangannya, menurut Reni iguana lebih mudah diajak bicara. Iguana lebih nurut dan lebih tidak menakutkan dan lucu sehingga dia lebih tertarik untuk memelihara iguana.

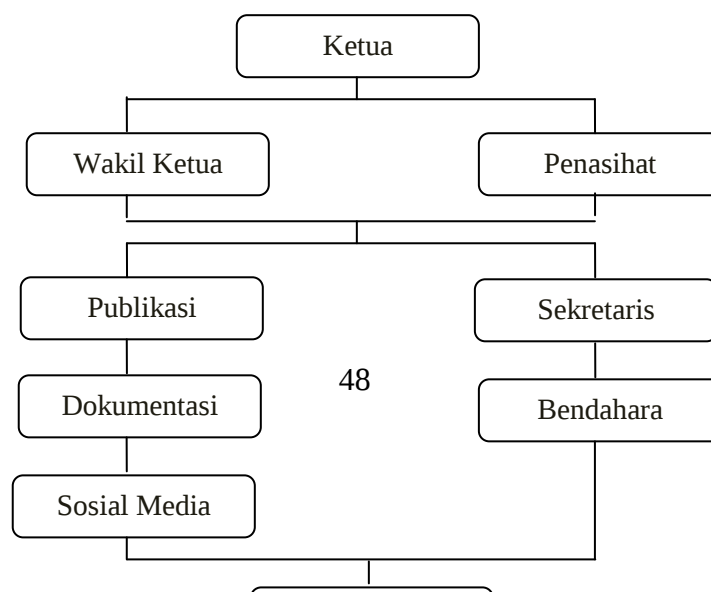
2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Base camp atau markas dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya bertempat di Dupak Baru 1 No. 15 Surabaya. *Community Fresh Reptile* (COFER) sering mengadakan *gathering* rutin setiap dua minggu sekali di Taman Bungkul Surabaya dan Kebun Bibit 1 Surabaya.

Kegiatan rutin selain *gathering* COFER bersama komunitas – komunitas lain berkumpul di Telkomsel Grapari depan Taman Bungkul. Kegiatan *gathering* yang dilakukan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya setiap hari minggu dikarenakan lokasi yang dituju banyak dikunjungi masyarakat Surabaya dan adanya acara CFD (*Car Free Day*) di Taman Bungkul Surabaya. Sedangkan di Kebun Bibit Surabaya banyak sekali pengunjung yang berdatangan untuk sekedar berlibur. Lokasi yang dituju oleh peneliti yaitu kota Surabaya dimana *Community Fresh Reptile* (COFER) ini menampilkan diri serta membangun image di masyarakat Surabaya.

a) Struktur Organisasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan berhubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.



Bagan 3.1
Struktur *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya

Adapun penjelasan mengenai bagan diatas yaitu:

- 1) Ketua : Andit (Ardie)
- 2) Wakil Ketua : M. Rizal Ilyas
- 3) Penasihat : Bpk. Tiyanto
- 4) Sekretaris : Vivi
- 5) Bendahara : Anike
- 6) Publikasi : Aan, Antok
- 7) Dokumentasi : Akbar, Ivan, Dedy
- 8) Sosial media : Ichal
- 9) Humas : Dimas
- 10) Anggota : Anas, Arya, Sofyan, Dian, Dani, Elin, Opie, Diah, Ardy, Bu Yanto, Rafiq, Teguh, Ikhbal, Rere, Septian, Hendri, Ndaru, Tika, Risal, Alvin, Ridho, Pandu, Ghani, Rian, Renny Alvian, Zulfikar, Ambar, Via, Fitri, Andhika, Deri, Sofyan, Arif, Rizka, Lia, Avid, Ardi, Musari, Aji, Reni, Rio, Ari.



Gambar 3.1
Anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya

b) Logo *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya



Gambar 3.2
Logo *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data – data yang sudah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Data – data tersebut berkaitan erat dengan konstruksi identitas *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat. data yang dipaparkan merupakan hasil

wawancara yang mendalam dengan informan yaitu Andit selaku ketua, Rizal selaku wakil ketua, Anike selaku bendahara dan Vivi selaku sekretaris.

1. Cara Komunikasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya Untuk Menampilkan Diri Dalam Membangun *Image* di Masyarakat

Sebelum mengetahui bagaimana cara komunikasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat, peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu perihal citra *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya saat ini. Dari hasil wawancara dengan informan yaitu Ahong yang sering ditemui pada acara “Kumpul Bareng Komunitas Telkomsel” sebagai *host* pada acara tersebut menjelaskan bahwa *image Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya saat ini baik dimata masyarakat.

“COFER itu ... kalo menurut saya unik. Soalnya anggotanya *gede – gede* (besar – besar). Hahaha ... ularnya juga *gede*. Hahaha. Terus mereka *mesti* (selalu) hadir dalam acara ini. Terus mereka juga menampilkan apa yaa itu ... kayak mading berjalan. Hahaha .. bagus kok mereka kompak juga kalo ditanya – tanya.”³⁸

Hal senada yang diungkapkan oleh Reni anggota dari komunitas reptil yang lain yaitu anggota dari Komunitas Pecinta Iguana (KPI) mengenai *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya saat ditemui di acara “Takbiran Bareng Komunitas Telkomsel”.

“Menurut aku COFER itu bagus kok mbak. Anggotanya kompak semua. Mereka *mesti* (selalu) rame kalo kumpul – kumpul gini. Meskipun gak semuanya datang sih. Tapi mereka kompak. Dateng (datang) mesti bareng – bareng. Terus hewannya juga bagus – bagus. Sangar – sangar kayak orangnya. Hahaha .. Keren pokoknya sip.”³⁹

Dari hasil wawancara dengan masyarakat, citra *Community Fresh reptil* saat ini adalah unik, keren, dan sangar. Setelah mengetahui *image* dari *Community Fresh*

³⁸ Wawancara dengan Ahong, 26 Juli 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 20.33 WIB

³⁹ Wawancara dengan Reni, 26 Juli 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 19.50 WIB

Reptile (COFER) Surabaya saat ini, maka peneliti mencari informasi lebih lanjut mengenai cara komunikasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat adanya antusias warga yang ingin mengetahui mengenai hewan reptil. Pada saat *gathering* yang diadakan di Taman Bungkul Surabaya banyak masyarakat yang bertanya – tanya kepada para anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Banyak pertanyaan – pertanyaan yang ditujukan pada anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya misalnya (1) ini jenis ular apa ? (2) apa ular tersebut tidak berbisa (mengeluarkan racun) (3) makannya apa?. Dengan adanya antusias dari masyarakat yang bertanya dan ingin mengetahui tentang hewan reptil membuktikan bahwa ada tanggapan yang baik mengenai adanya komunitas reptil ini.

Membangun *image* memang tidaklah mudah, apalagi bagi komunitas yang baru dan komunitas yang unik. Komunitas yang selalu membawa hewan reptil yang mayoritas orang menganggap bahwa hewan tersebut adalah hewan yang menakutkan. Cara *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat adalah dengan mengadakan *gathering* rutin dan sosialisasi di masyarakat yang bertempat di Taman Bungkul Surabaya serta di Kebun Bibit 1 Surabaya setiap dua minggu sekali pada hari minggu pagi akan tetapi tidak semua anggota dapat berkumpul dalam acara tersebut karena anggota bukan hanya kalangan sekolah atau mahasiswa saja, melainkan ada anggota yang sudah bekerja.

Gathering rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali ini bertujuan untuk bertemu dengan anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya yang lain guna *sharing – sharing* masalah apa saja mengenai reptil. Disamping itu selain berkumpul bersama serta *sharing*, *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga

bersosialisasi dengan masyarakat umum guna memperkenalkan reptil apa saja yang berbahaya dan yang tidak berbahaya. Dalam *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya ini tidak hanya ular saja yang menjadi tampilan diri. Akan tetapi ada pula hewan yang lainnya seperti iguana, *salvator* atau *varanus* jenis kadal berjalan yang biasa disebut dengan nyambek.

“Cara berkomunikasi dengan masyarakat yaa ... lewat *gathering*, dan bersosialisasi dengan masyarakat dengan membawa reptil itu sendiri kayak apa – apa ciri – ciri yang kita punya, apa yang boleh di *handle*, kenapa *gak* boleh, seperti itu biasanya, tapi untuk *gathering* sendiri *gak* semua anggota bisa ikut soalnya kan anggota COFER *gak* dari mahasiswa semua, ada yang sekolah, ada yang kerja”.⁴⁰

Cara mereka dalam bersosialisasi adalah sebagai cara untuk mengkonstruksi identitas dalam membangun *image* di masyarakat yaitu menjelaskan bagaimana reptil, jenis – jenis reptil dan cara memegang reptil yang masyarakat menganggap reptil adalah binatang yang jahat dan hewan yang mematikan. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya meyakinkan bahwa persepsi tersebut adalah salah dan membuat masyarakat agar lebih menyukai hewan reptil seperti ular.

“Saat kita bersosialisasi ya kita menjelaskan kayak, “buu .. ini coba dipegang sekarang, coba untuk gendong” biasanya *image* ular di masyarakat kan ular pasti *nggigit*, ular pasti mengerikan, nah itu tugas kita bagaimana masyarakat menghilangkan *image* itu, dan bagaimana cara kita menyakinkan mereka bahwa tidak semua ular tidak seperti itu, jadi membuat orang yang *gak* tau menjadi tau yang *gak* suka menjadi suka”.⁴¹

Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya saat *gathering* rutin. *Community Fresh Reptil* (COFER) juga menampilkan sekaligus memperkenalkan diri di masyarakat dengan cara bakti sosial ke panti asuhan serta sosialisasi di sekolah – sekolah dengan memperkenalkan reptil yang berbahaya atau tidak. Karena banyak masyarakat pada umumnya menganggap bahwa binatang reptil itu berbahaya, seperti ular yang

⁴⁰ Wawancara dengan Andit, 19 April 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 19.40 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Andit, 19 April 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 19.40 WIB

mayoritas masyarakat menganggap berbisa dan mematikan. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya mengajak masyarakat untuk lebih mencintai dan peduli pada hewan khususnya hewan reptil.

“Selain *gathering* ya ada sosialisasi di panti asuhan seperti kemarin pada waktu ulang tahun COFER yang ke satu. Kita *ngadain* bakti sosial, bakti sosial itu kita juga sekalian memperkenalkan reptil kepada mereka. Terus di sekolahan juga iya sih .. cuma masih dibicarakan lagi, masih direncanakan”.⁴²

Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya untuk masyarakat Surabaya saja, namun mereka juga mengusung media seperti media televisi, radio maupun cetak guna menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat serta mengisi acara – acara atau *event – event* besar yang ada di Surabaya untuk menjadi bintang tamu.

Menggunakan media televisi, radio dan media cetak merupakan cara menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat dan supaya masyarakat juga lebih mengenal reptil melalui *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Di media televisi, *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya sering mengadakan liputan – liputan yang membahas mengenai reptil. Tidak hanya televisi lokal seperti ArekTv, SurabayaTv, UPN-TV tetapi mereka juga tampil di televisi swasta seperti TransTv dan Trans7. Selain televisi, radio juga menjadi media *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya sebagai cara menampilkan diri dalam membangun imagenya di masyarakat. Selain itu, menggunakan jejaring sosial seperti facebook, blog, instagaram juga menjadi salah satu cara bagaimana menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh Vivi.

“Pernah waktu itu ada acara dari salah satu *provider*, *alhamdulillah* kita kebetulan disponsori oleh *provider* itu, terus ada acara karnaval dan kita ikut itu dan masuk ke transtv yaa ... itu kalo yang tv – tv *gede*, kalo yang lokal UPN TV sama MHTV kalo *gak* salah, kalau masuk masuk ke radio pernah tapi biasanya cuma ketua aja yang siaran”.⁴³

⁴² Wawancara dengan Vivi, 19 April 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 20.06 WIB

⁴³ Wawancara dengan Vivi, 19 April 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 20.06 WIB

Hal senada yang diungkapkan oleh Andit selaku ketua dari *Community Fresh reptile* (COFER) Surabaya yang lebih menjelaskan mengenai kegiatan liputan – liputan di televisi yaitu hanya sekedar wawancara dan mereka menjelaskan di masyarakat tentang reptil serta memperkenalkan *Community Fresh Reptile* (COFER) di masyarakat tentang strktur COFER, visi dan misi.

“Selama ini sudah pernah masuk TV kayak TransTv, KompasTv, SurabayaTv, UPN TV itu pernah dan kegiatannya biasanya Cuma sekedar tanya jawab bagaimana cara perawatan, bagaimana makannya, jenis – jenisnya, terus struktur organisasi dan visi misinya”.⁴⁴

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti saat menghadiri *gathering* yang diadakan setiap hari sabtu bertempat di Grapari Telkomsel Surabaya, peneliti melihat *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya sedang memperkenalkan dirinya kepada masyarakat dan komunitas – komunitas yang lainnya. Dalam acara telkomsel tersebut *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya bekerja sama dan di sponsori oleh Telkomsel guna memeriahkan suatu acara yang diselenggarakan oleh Telkomsel. Dalam acara tersebut mereka banyak memberikan informasi terhadap masyarakat agar lebih menyayangi binatang dan peduli terhadap binatang terlebih terhadap binatang reptil, dikarenakan tidak semua hewan reptil itu berbahaya.

Mereka juga menjelaskan jenis – jenis hewan reptil yang mereka bawa saat *gathering* dan bagaimana cara merawat hewan reptil tersebut. Disamping itu mereka juga mengajak masyarakat yang ingin sekali mengetahui hewan reptil bisa bergabung dengan komunitas *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Pada saat acara tersebut para anggota memberikan kesempatan pada masyarakat yang ingin memegang ular, iguana, *gecko*, *salva* yang pada saat itu dibawa *gathering*. Cara

⁴⁴ Wawancara dengan Andit, 19 April 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 19.40 WIB

mereka berkomunikasi dengan masyarakat sangat ramah. Dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan pada mereka mereka menanggapi dengan serius tapi santai agar suana sosialisasi tidak menegangkan dan agar masyarakat tertarik dengan hewan reptil. Dalam berkomunikasi yang ramah, hal tersebut membuat para masyarakat menilai bahwa komunitas *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya tidak sombong dan ramah kepada masyarakat dan akan menimbulkan kesan yang positif.

Sosialisasi dan membawa media adalah cara yang bagus untuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat. Cara seperti ini bukan hanya dilakukan oleh anggota yang berkepentingan saja seperti ketua, wakil, sekretaris atau yang lainnya melainkan adalah tanggung jawab semua anggota dalam berpartisipasi untuk membawa nama *Community Fresh Reptile* (COFER) agar lebih dikenal masyarakat dengan cara yang baik.

2. Bentuk Tampilan Diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya Dalam Membangun *Image* di Masyarakat

Membangun *image* di masyarakat bukan hal yang mudah bagi komunitas yang baru seperti *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Komunitas yang menampilkan hewan reptil seperti ular, kura – kura, iguana dan jenis kadal atau yang biasa disebut *nyambek* ini merupakan hewan yang dianggap masyarakat adalah hewan yang berbahaya. Terlebih lagi ular yang *bisa* (racun) – nya dapat mematikan.

Bentuk tampilan diri komunitas ini bukan hal yang biasa. Selain hewan reptil yang ditampilkan dalam bentuk khas mereka akan tetapi mereka juga mengenakan atribut – atribut sehingga dapat berbeda dengan komunitas yang lainnya untuk bentuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat. Ciri dari komunitas ini

adalah berpakaian hitam yang bertuliskan “*I LOVE COFER*” kata “*love*” yang disimbolkan dengan gambar hati berwarna merah yang berarti agar setiap anggota lebih mencintai komunitasnya yang berkaitan dengan visi misi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya sendiri yaitu lebih memupuk persaudaraan antar anggota dan lebih memperkenalkan reptil pada masyarakat melalui *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Seperti yang diungkapkan Andit dalam wawancara di Grapari Telkomsel.

“Kalau misinya yaitu tadi, menyebarkan virus untuk mencintai reptil, virus kita bukan yang negatif tapi positif soalnya kan *gak* semua orang menganggap bahwa reptil itu jahat kan selama ini *image* orang mengenai reptil kan ular itu jahat, ular itu pasti gigit, nah gimana cara kita merubah *image* tersebut. Kalau visinya *yaa* itu tadi membuat anggotanya menjadi kayak kekeluargaan. Biasanya kalau kita ada ditempat mana kita meng – *upload* gambar, kalau kita lewat di jalan mereka mengenali dari *banner – banner*, spanduk atau pakaian yang ada tulisannya COFER”.⁴⁵

Berdasarkan pengamatan dilapangan, saat *gathering* dilakukan, mereka mengenakan seragam bertuliskan “*I Love COFER*” yang berwarna hitam dan ada pula yang berwarna abu – abu yang terdapat logo *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya didada serta di punggung seragam. Sebagai ciri khas dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya mereka tidak lupa membawa hewan peliharaannya yaitu jenis – jenis ular yang sebagai binatang primadona dari komunitas ini dan iguana, gecko, salvator. Akan tetapi, pada saat ditemui di Grapari Telkomsel COFER menggunakan baju yang berwarna merah dan hitam. Hitam seragam dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya sendiri dan merah merupakan warna yang diminta oleh pihak telkomsel dalam acara kumpul bareng dengan komunitas lain yang ada di Surabaya.

⁴⁵ Wawancara dengan Andit, 19 April 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 19.40 WIB



Gambar 3.3
Konstruksi Identitas *Community Fresh Reptile (COFER)* Surabaya saat *gathering*

Beberapa bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile (COFER)* Surabaya yaitu:

1) Hewan Reptil yang unik

Hal yang paling pokok dalam menampilkan diri adalah membawa hewan reptil yang unik yang mungkin komunitas reptil lainnya tidak punya. Hewan reptil yang unik misalnya ular albino yang biasa jenis *Phyton Molu* yang disebut Molu Albino ini mempunyai sisik kuning dengan corak putih, memiliki mata dengan warna merah ke *orange – orange-an*. Selain itu juga menampilkan iguana yang unik. Biasanya iguana berwarna hijau, akan tetapi iguana yang dimiliki oleh salah satu anggota COFER adalah berwarna biru.

2) Seragam

Seragam yang bertuliskan “I Love COFER” berwarna hitam yang besar berada pada bagian depan kaos meunjukkan suatu identitas dari

Community Fresh Reptile (COFER). Selain kaos berwarna hitam, *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga mempunyai seragam kaos berwarna abu – abu yang tertera logo COFER pada bagian punggung.

3) Jaket

Jaket adalah atribut pendukung yang dibuat setelah adanya kaos seragam. Jaket juga dapat dikenakan pada saat gathering atau pun pada saat menghadiri acara – acara undangan sama halnya dengan kaos seragam.

4) Banner

Atribut pokok yang dibawa saat menampilkan diri di masyarakat agar masyarakat mengetahui bahwa di Surabaya ada *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya.

5) Stiker

Striker adalah salah satu bentuk komunikasi tampilan diri dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat. Pada saat proses menampilkan diri di masyarakat, para anggota tidak lupa untuk membagikan stiker guna memberikan informasi mengenai *Community Fresh Reptile* (COFER) apabila ingin bergabung atau sekedar *sharing* pada anggota komunitas. Pada stiker dituliskan alamat *basecamp* dan nomer telepon ketua serta juru bicara dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya.

6) Pin

Atribut ini adalah atribut yang digunakan saat tampil juga. Pin dikenakan oleh setiap anggota pada saat mengikuti *event – event* tertentu dan biasanya dibagikan pada saat mengikuti pameran – pameran reptil di luar kota.

Tampilan yang sedemikian rupa merupakan bentuk tampilan diri dalam membangun *image* di masyarakat. Dengan menggunakan atribut – atribut tertentu yaitu mengenakan seragam bertuliskan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dan dengan memajang *banner – banner* dan spanduk ternyata bukan hanya itu yang menjadi bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptil* (COFER) dalam membangun *image* di masyarakat.

Meng – *upload* gambar – gambar saat melakukan *gathering* dan sosialisasi pada akun *facebook, twitter* merupakan bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile* dalam membangun *image* di masyarakat. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga membuat akun *blog* sendiri. Pembuatan akun *blog* ini dimaksudkan untuk memberikan wadah komunikasi dan sebagai *sharing* pengalaman dan pengetahuan tentang reptil, serta menginformasikan kegiatan-kegiatannya. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan bendahara *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya mengenai bentuk dari tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat.

“sebagai bentuknya kita juga *sharing* ke beberapa jejaring sosial seperti facebook, blog, twitter, instagram. Selain dari media itu, biasanya pada saat *gathering* biasanya kita pakai kaos seragam dan bagi bagi stiker juga.”⁴⁶

Melakukan kegiatan – kegiatan seperti *gathering* dan sosialisasi, *Community Fresh Reptil* (COFER) juga membagikan *sticker* yang bertuliskan COFER dan alamat *basecamp* guna menarik masyarakat agar turut serta bergabung dengan komunitas reptil serta sebagai bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat. Dalam perekrutan anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya tidak hanya orang yang mempunyai hewan reptil

⁴⁶ Wawancara dengan Vivi, 13 April 2014, di Rumah Vivi Kupang Segunting 3 No. 38 A Surabaya, pukul 17.29 WIB

saja, melainkan mereka yang ingin mengetahui tentang hewan reptil. Seperti yang dipaparkan oleh Vivi selaku sekretaris *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya.

“Kalau kita waktu *gathering* pasti sosialisasi, selain sosialisasi biasanya kita juga membagikan *sticker*, atau kalau ada yang mau daftar menjadi anggota langsung *aja* daftar ke kita. Untuk pendaftaran anggotanya kita nggak mengharuskan semua anggota itu harus mempunyai reptil, yang penting punya dasar ingin mengetahui mengenai reptil dan sayang sama reptil. Untuk melakukan sosialisasi itu diwajibkan untuk memakai seragam, seragam itu nomor satu, terus ada banner, terus untuk yang mempunyai hewan reptil wajib membawa hewan peliharaannya, terus kita juga punya *sticker* untuk dibagikan saat sosialisasi.”⁴⁷

Bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat dengan menggunakan seragam – seragam dan menampilkan banner serta membagi – bagikan stiker di dukung juga oleh Andit selaku ketua dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya.

“Yaa .. pakek (memakai) baju – baju seragamnya COFER, dengan menampilkan banner, membagikan stiker, atau *marchandise* – *marchandise* yang sudah dipersiapkan untuk dibagikan kepada masyarakat. Gitu. Dan gak (tidak) lupa bawa reptilnya juga.”⁴⁸

Tampak terlihat pada saat *gathering* dilakukan, memang adanya anggota yang tidak mempunyai reptil. Pada saat bersosialisasi mereka menjawab pertanyaan dengan sangat ramah kepada masyarakat. Dengan membawa hewan dan mereka mengajak masyarakat untuk bersedia memegang ular yang mereka bawa. Pada saat bersosialisasi, mereka juga tidak lupa untuk membagikan stiker yang bertulisan logo *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dan alamat atau *basecamp Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya.

Atribut – atribut yang digunakan selain seragam, banner, jaket, stiker di sana juga menampilkan adanya mading yang terbuat dari sterofom yang disana ditempelkan foto – foto kegiatan dari komunitas itu sendiri. Mading berjalan tersebut

⁴⁷ Wawancara dengan Vivi, 13 April 2014, di Rumah Vivi Kupang Segunting 3 No. 38 A Surabaya, pukul 17.29 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Andit, 19 April 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 19.40 WIB

berfungsi sebagai alat komunikasi non verbal yang digunakan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk memperoleh nilai positif dari masyarakat melalui gambar – gambar kegiatan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya.

Bersosialisasi dengan bentuk sedemikian rupa, *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga tak lupa membawa hewan peliharaannya yaitu hewan reptil yang bagus dan unik sebagai bentuk tampilan diri komunitas ini. Ular adalah hewan yang dianggap menakutkan justru pada komunitas ini, ular adalah faktor pemicu untuk masyarakat agar tertarik dengan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Ular yang menjadi primadona ini adalah ular yang jarang ditemui oleh masyarakat dan bentuknya juga sangat menarik. Seperti ular albino yang memiliki kulit yang sangat bagus, bercorak putih dan kuning, ular *rainbow* berjenis boa yaitu memiliki kulit yang berwarna – warni saat terkena cahaya. Selain itu juga ada iguana yang berbeda dengan iguana mayoritas, mereka menampilkan iguana yang bewarna merah dan biru. Iguana biasanya berkulit hijau kombinasi oranye, akan tetapi pada komunitas ini iguana berbeda dari biasanya. Itulah salah satu bentuk dari tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat dengan menampilkan hewan – hewan reptil yang menarik.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Tampilan Diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya Dalam Membangun *Image* di Masyarakat

Proses pembentukan *image* dalam setiap instansi lembaga atau organisasi sangatlah sulit. Mendapatkan *image* positif tentunya memerlukan strategi – strategi yang bagus. Strategi yang bagus kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan – kegiatan yang dapat menarik perhatian masyarakat serta dapat membangun opini masyarakat yang baik tentunya.

Gathering rutin, sosialisasi serta memenuhi undangan dari pihak – pihak lain seperti liputan – liputan dengan stasiun televisi dan radio serta mengisi acara dalam *event – event* tertentu seperti event yang diakan telkomsel, pentas seni di sekolah – sekolah dan event 3030 yang diadakan di Surabaya merupakan cara yang dilakukan *Community Fresh Reptile* dalam membangun *image* dimasyarakat. Dengan menggunakan seragam hitam bertuliskan COFER, memajang *banner* serta membagi – bagikan *sticker* kepada masyarakat merupakan bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* dimasyarakat.

Proses tampilan diri yang sedemikian rupa dalam membangun *image* di masyarakat tentunya tak luput dengan adanya faktor – faktor yang menjadi pendukung dari tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) dalam membangun *image* di masyarakat. Selain adanya faktor pendukung ada pula yang menjadi faktor penghambat dari tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat.

Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya adalah komunitas yang menampilkan hewan reptil. Hewan reptil ini menjadi pokok dari proses tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya saat menampilkan diri dalam membangun *image* dimasyarakat. Yang menjadi faktor penghambat dan pendukung yaitu hewan – hewan reptil itu sendiri, sebab tanpa hewan reptil mereka tidak ada ciri khas tersendiri guna menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat, cara mengatasi kendala tersebut mereka menyesuaikan jadwal hewan reptil seperti makan dan *shading* (ganti kulit), seperti yang dipaparkan Andit.

“Yang paling terpenting itu ya reptilnya sendiri, percuma *dong* kalau pinter ngomong, pinter *ngasih* gambar, ini reptilnya kita *kasih* (memberikan) gambar *kasih* (memberikan) alat peraga, kalau *gak* bawa reptilnya sendiri masyarakat *gak* akan pernah tau dan *gak* akan pernah mencoba untuk memegang. Kalau

kendala untuk reptilnya, kita sesuaikan jadwalnya, seperti makan. Kalau minggu ini habis makan, jadi minggu depan bisa dibawa, *gitu*”.⁴⁹

Selain hewan reptilnya itu sendiri Rizal juga memaparkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat adalah para anggotanya. Para anggota belum tentu bisa menghadiri acara *gathering* rutin serta para anggota melakukan cara penyampaian informasi pada masyarakat mengenai materi – materi tentang jenis – jenis reptil.

“Terlepas dari reptilnya yaa .. biasanya ya anggota – anggotanya itu. Bagaimana cara penyampiannya, biasanya kita ada pembagian materi mengenai jenis ular apa, *phyton*, *boa*, jenis *colubrid*. Mengatasi kendala itu kita jauh – jauh hari *ngabari*, kalau undangannya mendadak mau *gak* mau ya itu”.⁵⁰

Faktor penghambat tidak hanya terdapat pada hewan reptil dan para anggota, waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat dari tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat. waktu menjadi faktor pengahambat dikarenakan para anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya masing – masing juga mempunyai kesibukan tersendiri. Para anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga belum sepenuhnya menguasai semua seluk beluk tentang hewan reptil, misalnya jenisnya, makanannya, berbahaya atau tidaknya. Untuk itu perlu adanya pembagian materi tentang hewan reptil agar tiap anggota dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai hewan reptil saat bersosialisasi. Anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya bersifat heterogen yang artinya bukan hanya dari kalangan pelajar atau mahasiswa saja, melainkan kalangan pekerja juga dapat menjadi anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya.

⁴⁹ Wawancara dengan Andit, 19 April 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 19.06 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Andit, 19 April 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 19.06 WIB

“Kalau faktor penghambat itu mungkin masalah waktu aja sih kalau menurut saya, soalnya *gathering* itu kan kita kan masing – masing punya kesibukan lain ya, jadi ada yang bisa ada yang gak bisa. Gitu”.⁵¹

Berbeda dengan pemaparan dari Vivi selaku sekretaris dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Dalam faktor pendukung, dia lebih menekankan pada atribut – atribut yang dikenakan oleh para anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya seperti seragam, jaket, tas, *banner*. Untuk faktor penghambat dalam tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat adalah adanya banyak komunitas reptil yang baru yang ada di Surabaya. Mereka bersaing untuk menunjukkan konsistensi diri tiap anggota di masyarakat dengan *image* – *image* yang positif, dikarenakan banyak komunitas yang menjual *tipu* – *tipu* yang mengatas namakan komunitas yang pada saat ini lagi *ngetrend*.

“Yaitu kita kan sudah punya seragam yang harus dipakai oleh semua anggota COFER saat melakukan sosialisasi. Kita juga ada banner, kita ada stiker, jaket, tas pun juga ada, kartu anggota, dan setiap kita sosialisasi kita harus mengumpulkan kartu anggota dan di absen. Kalau untuk faktor penghambat mungkin karena begitu banyak komunitas – komunitas reptil yang baru yang juga kan bersaing untuk menunjukkan gimana sih konsistensi kita di hadapan masyarakat dengan *image* – *image* yang baik bukan seperti seorang penjual *tipu* – *tipu*, kan sekarang banyak yang seperti itu”.⁵²

Beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dari proses tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat beragam. Akan tetapi yang terpenting pada saat dilapangan adalah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung adalah hewan reptil itu sendiri karena komunitas ini adalah komunitas yang menampilkan reptil dan mengajak para masyarakat untuk lebih menyayangi dan peduli dengan hewan reptil.

⁵¹ Wawancara dengan Ivan, 26 Juli 2014, di Grapari Telkomsel Taman Bungkul Surabaya, pukul 20.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Vivi, 13 April 2014, di Rumah Vivi Kupang Segunting 3 No. 38 A Surabaya, pukul 17.29 WIB

Untuk itu, cara menanggulangi kendala yang tersebut, anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya membawa hewan yang siap ditampilkan dimasyarakat. Dikatakan siap ditampilkan dalam artian, hewan tersebut tidak mengalami *shadding* (pergantian kulit), tidak dalam kondisi lapar atau kenyang karena dapat mengakibatkan hewan tersebut menjadi agresif apabila lapar dan kenyang akan muntah dan buang air besar saat digendong.